

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAKWAH
DI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*MANAGEMENT OF LEARNING DEVELOPMENT IN ISLAMIC
BROADCASTING COMMUNICATION STUDY PROGRAM
MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITY*



TESIS

Oleh:

**MUSTAKIM
105011100321**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1445 H / 2023 M**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAKWAH
DI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

***MANAGEMENT OF LEARNING DEVELOPMENT IN ISLAMIC
BROADCASTING COMMUNICATION STUDY PROGRAM
MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITY***

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Megister

Pogram Studi

Megister Pendidikan Islam

Disusun dan Diajukan oleh

MUSTAKIM

Nomor Induk Mahasiswa : 105011100321

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1445 H / 2023 M**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Pembelajaran
Dakwah di Program Studi Komunikasi Penyiaran
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
Nama Mahasiswa : Mustakim
Nim : 1050011100321
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Hasil pada tanggal Agustus 2023 sudah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan pada ujian tutup sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Universitas muhammadiyah Makassar.

Dr.Rusli Malli,M.Ag
(Pembimbing I / penguji)

Dr.Rahmi Dewanti Palangkey,L.c.,MA
(Pembimbing II / Penguji)

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, MS,
(Penguji I)

Dr. Hj. Sumiati, M.A
(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar
Pendidikan Islam

Ketua Program Studi
Manajemen


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM.613 949


Dr.Rusli Malli,M.Ag
NBM. 738 715

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mustakim
Nim : 105011100321
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2023

Mustakim

ABSTRAK

Mustakim, 2023. Manajemen Pengembangan Pembelajaran Dakwah di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini mengkaji manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Literatur yang relevan juga disajikan dalam penelitian ini. Dengan Rumusan Masalah sebagai berikut 1. Memberikan informasi baru tentang konsep pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2. Menganalisis bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang diolah menjadi 3 cara ; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pada pengembangan manajemen pembelajaran dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam mulai memberikan terobosan baru yaitu di mulai dari membuka pemahaman terhadap Da'i Hendaknya juga bisa memahami perkembangan teknologi dan komunikasi. 2) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam mulai memberikan terobosan baru yaitu di mulai dari membuka pemahaman terhadap Da'i Hendaknya juga bisa memahami perkembangan teknologi dan komunikasi sehingga dalam berdakwah seorang Da'i juga bisa melakukan penyiaran pesan agama dalam siaran radio, televisi, media berita online dan lainnya. 3) Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada beberapa factor pendukung dan penghambat antara lain adalah Prestasi, kontribusi Alumni, dan Ma'had Al Birr sebagai Induk yang perekrut mahasiswa baru dan sekaligus menyuguhkan materi dasar. Sedangkan factor penghambatnya antara lain dalah Pendidik, Sarana Prasarana dan Kualitas Mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Dakwah, Komunikasi, Penyiaran.

ABSTRACT

Mustakim, 2023. Management of the Development of Da'wah Learning in the Islamic Broadcasting Communication Study Program, Muhammadiyah University of Makassar

This study examines the management of the development of da'wah learning in the Islamic Broadcasting Communication Studies program at the Muhammadiyah University of Makassar. Relevant literature is also presented in this study. With the following problem formulations 1. Providing new information about the concept of da'wah learning in the Islamic Broadcasting Communication Study Program, Muhammadiyah University of Makassar. 2. Analyze how the implementation of the management of the development of da'wah learning in the Islamic Broadcasting Communication Study Program, Muhammadiyah University of Makassar. 3. Analyze the supporting and inhibiting factors in the management of the development of da'wah learning in the Islamic Broadcasting Communication Study Program, Muhammadiyah University of Makassar.

This research is a research with a qualitative approach. The location of this research is the Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Islamic Religion, Unismuh Makassar. Data collection was carried out through observation data collection, in-depth interviews, and documentation, while data analysis used qualitative descriptive analysis techniques which were processed in 3 ways; data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions.

The results of this study indicate 1) In the development of the management of da'wah learning, the Islamic Broadcasting Communication Study Program has begun to provide new breakthroughs, namely starting from opening an understanding of the Da'i should also be able to understand technological and communication developments. 2) The Islamic Broadcasting Communication Study Program is starting to provide a new breakthrough, namely starting from opening an understanding of the Da'i. He should also be able to understand technological and communication developments so that in preaching a Da'I can also broadcast religious messages on radio, television, online news media and others. 3) From the results of the observations made by the researchers, the researchers concluded that there were several supporting and inhibiting factors including achievement, Alumni contributions, and Ma'had Al Birr as the parent who recruits new students and at the same time presents basic material. While the inhibiting factors include educators, infrastructure and student quality.

Keywords: Management, Learning, Da'wah

KATA PENGANTAR

Rasa syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT., karena rahmat dan karunia-Nya peneliti menyelesaikan tesis berjudul **“Manajemen Pengembangan Pembelajaran Dakwah di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”**. Maksud dan tujuan penelitian tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang Magister Pendidikan di Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak memberikan kemudahan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Dengan demikian, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H.Ambo Asse,M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Prof. Dr.H. Irwan Akib, M,Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku Pembimbing I yang meluangkan waktu untuk memberikan koreksi, saran-saran, dan memotivasiPenulis.
4. Bapak Dr. Rahmi Dewanti Palengkey, L.c.,M.A, selaku Pembimbing II yangmeluangkan waktu untuk memberikan koreksi, saran-saran, dan memotivasi Peneliti.
5. Orang Tua, dan kedua saudara peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menuntut ilmu
6. Bapak, Ibu Dosen dan Sekretariat di program studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Bapak Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan.

8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung.

Peneliti menyadari penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan baik bentuk maupun isinya karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menelaah masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dan kondusif diharapkan peneliti guna peningkatan ke depan.

Harapan peneliti, tesis ini bermanfaat dalam mengembangkan kerangka berpikir untuk peneliti dan pembaca secara umum. Selain itu, tesis ini menjadi masukan bagi Lembaga Pendidikan yang menjadi objek penelitian dan pihak terkait.

Makassar, Agustus 2023

Peneliti



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN HASIL PENELITIAN	
A. Tinjauan Hasil Penelitian	8
B. Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
C. Kerangka Pikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Unit Analisis dan Penentuan Informasi	46
D. Insrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Penumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian	53
a. Deskripsi Sejarah Singkat Berdirinya Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	53
b. Visi Misi Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	53
c. Tujuan Prodi KPI FAI Unismuh Makassar.....	54
d. Sasaran Prodi KPI FAI Unismuh Makassar.....	55
e. Konsep pembelajaran dakwah pada Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	56
f. Manajemen pengembangan pembelajaran Dakwah pada Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	63
2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	70
a. Konsep Manajemen Pembelajaran Dakwah	70
b. Pembangian Pembelajaran Dakwah	76
c. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan dakwah pada Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian	8
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	57
Tabel 4.2 Kompetensi Pendukung Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	62
Tabel 4.3 Struktur Kompetensi Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	74
Tabel 4.4 Struktur Kompetensi lainnya Prodi KPI FAI Unismuh Makassar	75



DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENETIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang ajarannya berlaku disegala bidang kehidupan dan selamanya. Jika segala upaya di bidang dakwah dilakukan dengan keteladanan, universalitas ajaran agama Islam menjadi jelas. Masalah-masalah khusus ini dijelaskan dalam Al-Qur'an. Untuk melawan terjadinya berbagai macam kemungkaran moral, umat Islam harus menyelenggarakan (secara langsung) dakwah secara konsisten dan luwes sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam sejarah panjang penyebaran Islam di muka bumi, hal ini tidak lepas dari metode dakwah Islam yang dipraktikkan oleh Nabi dan para sahabat awal dan dilanjutkan oleh para pendakwah Islam kontemporer, dimana para ulama adalah penafsir dakwah tersebut. adalah Wow dan jika kita mendefinisikan Dakwah dalam nilai-nilai berdasarkan ajaran Islam. Setiap muslim hendaknya berdakwah atau sekedar menasehati untuk tidak berbuat maksiat dan saling membantu dalam kebaikan. Dakwah yang diamalkan dalam berbagai bentuk dan konsep, menjadikan Islam sebagai agama universal yang mudah dan cepat diterima oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak hanya di dataran Timur Tengah tentunya, tetapi juga oleh penduduk negara-negara Afrika. . . , Eropa, Australia, Amerika, dll. apa yang terjadi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Dalam dinamika Tentu saja, dakwah tidak hanya menghilang, tetapi umat Islam melakukan proses dakwah yang rutin sebagai da'i yang telah beradaptasi dengan zaman.

Sejarah Islam diproklamirkan oleh Nabi Muhammad 571-623 M. Di Arabia, Islam menyebar ke wilayah-wilayah sekitar Arabia dalam waktu yang relatif singkat dan segera Islam menaklukkan dua kekuatan besar saat itu, yaitu Persia di Belahan Timur sebagai pusat perkembangan agama Zoroastrian dengan fokus di Khurasan dan di barat daya Bizantium sebagai pusat perkembangan agama Kristen dengan fokus di Konstantinopel. Lodrop Stoddart, dalam "The New World of Islam", menggambarkan perkembangan Islam, kebangkitan Islam "mungkin peristiwa yang luar biasa dalam sejarah umat manusia, dalam waktu singkat Islam menyebar dari gurun tandus dan suku-suku terbelakang dan hampir setengah dari dunia kebanjiran. ” Menghancurkan kerajaan-kerajaan besar, menghancurkan beberapa agama penting yang dianiaya selama berabad-abad, merevolusi pemikiran bangsa-bangsa sekaligus mempromosikan dunia baru dunia Islam¹

Dalam landasan dakwah yang disebutkan dalam Al Qur'an antara lain adalah firman Allah Qs. An-Nahl : 16/125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

¹ L.stoddart, *The New World of Islam* (dunia baru Islam) (Jakarta: panitia penerbit,1996) h.1

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Begitu pula pada Firman Allah dalam QS. Ali Imran : 3/104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²

Sedangkan dasar-dasar dakwah dalam hadis disebutkan barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya apabila ia tidak mampu maka dengan lisannya apabila tidak mampu maka dengan hatinya dan yang demikian itu adalah lemah-lemahnya iman (hadis riwayat Muslim.)³ dan pengelolaan strategi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa organisasi dakwah mutlak diperlukan bagi organisasi yang bergerak di bidang dakwah Islam, karena organisasi dakwah yang baik adalah organisasi dakwah yang baik. tujuan yang

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

³ Imam Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Surabaya: maktabah Ahmad bin Said bin nabhan, tt)12.

diinginkan Tentunya dalam merekonstruksi manajemen dakwah yang ideal di masa revolusi industri yang sangat cepat seperti saat ini, karena semua aspek kehidupan berbasis online, maka harus ada konsep baru untuk mengelola perkembangan dakwah. Hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi umat Islam dan khususnya bagi sebagian mubaligh Islam. Dan ketika seseorang berdakwah atau berperang di jalan Allah, hendaknya diatur atau ditata dengan baik seperti dalam Al-Qur'an As-Saff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana konsep kepemimpinan untuk pengembangan pembelajaran dakwah Islam yang ada di prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga mengangkat judul penulis. **“Manajemen Pengembangan Pembelajaran Dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.”**

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada program studi komunikasi penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Konsep Pembelajaran Dakwah

Konsep pembelajaran dakwah yang dimaksud pada penelitian ini adalah konsep yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran terhadap

b. Manajemen Pengembangan Pembelajaran Dakwah

Manajemen pada umumnya dikaitkan pada aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah

Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada program studi komunikasi penyiaran Islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis tujuan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan informasi baru tentang konsep pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Menganalisis bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi

Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pokok pokok pemikiran baru dari peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama islam.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi baru tentang konsep pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagaimana manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

BAB II

TINJAUAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Literatur yang relevan juga disajikan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dilihat perbedaan yang paling mendasar antara penelitian ini dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2.1
Tinjauan Hasil Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dedy Irawan (2020)	Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (MPBM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Palangkaraya	Hasil kajiannya menunjukkan bahwa perencanaan MPBM di MIN 4 Kota Palangka Raya sesuai dengan prinsip partisipatif dalam perumusan visi, misi dan tujuan madrasah, yang dirumuskan bersama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan madrasah dan dapat dipahami. seluruh warga madrasah (pengelola madrasah, guru, tenaga pengajar dan siswa). Penyusunan RKTM bagi seluruh peserta sama-sama bersifat tidak langsung terlibat dalam desainnya. Merujuk pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, perencanaan komponen MPBM secara umum dilaksanakan dengan baik, meskipun komponen keuangan dan keuangan

			<p>belum sepenuhnya terlaksana karena kurangnya komunikasi antara komisi, pendidik dan dewan. Kepala madrasah terkait dengan komponen tersebut. MIN 4 Kota Palangka Raya telah menerapkan MPBM dengan baik. Semua program dilaksanakan oleh madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Beberapa program belum sepenuhnya dilaksanakan karena keterbatasan dana, waktu dan lingkungan yang tidak memungkinkan program untuk dilaksanakan. Namun pelaksanaan program tetap berjalan, meskipun dengan proses yang berbeda. Pengawasan MPBM MIN 4 di kota Palangka Raya telah selesai dengan baik. seluruh pemangku kepentingan terlibat secara tidak langsung dalam pengawasan sesuai dengan hubungan masing-masing. Pengendalian dimulai dari level bawah hingga level atas. Mulai dari masyarakat (orang tua siswa), siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, pimpinan madrasah, pengawas madrasah hingga kementerian agama kota dalam bidang pendidikan madrasah. meskipun itu hilang MIN 4 Tentang kurangnya komunikasi antar pemangku kepentingan di Kota Palangka Raya.</p>
2.	Nurhikmah	Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pare-pare Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi	Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi peningkatan kapasitas akreditasi Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, yaitu; kebijakan prodi tentang strategi peningkatan mutu yang diterapkan strategi pencapaian program prodi bermutu pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai tenaga pendidik dan kependidikan

			<p>yang bermutu; dan Perspektif pengembangan mutu prodi berdasarkan studi mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi MD memiliki mutu dan sudah memenuhi kriteria yang dimaksudkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Strategi kebijakan yang diterapkan prodi Manajemen Dakwah dalam peningkatan mutu sangat strategis untuk perkembangan prodi ideal di masa mendatang antara lain; Pertama, menerapkan SNPT sebagai dasar perbaikan berkelanjutan mutu pendidikan di setiap kegiatan atau aktivitas yang berhubungan penyelenggaraan pendidikan; Kedua, meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan memiliki kepribadian serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara; Ketiga, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan pelayanan prima dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan; dan keempat, meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dan pelayanan terhadap mahasiswa dan masyarakat sebagai penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan berwawasan global.</p>
3.	Hasan Basri Tanjung	Manajemen Strategi	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah library

		<p>Pengembangan Pendidikan dan Dakwah Untuk Generasi Milenial</p>	<p>Research atau penelitian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan baik sumber al-Qur'an dan Hadits serta buku-buku kontemporer karya ahli pendidikan dan dakwah. Data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode deskriptif analisis. Tulisan ini disimpulkan bahwa strategi dan etika dakwah yang harus dipegang teguh para Da'i di era milenial, antara lain: (1) Dakwah itu mengajak bukan menjebak, (2) merangkul bukan memukul, (3) membimbing bukan membanting, (4) meneduhkan bukan menggerahkan, (5) mendamaikan bukan meresahkan, (6) menghidupkan bukan mematikan, (7) menengahkan bukan menyudutkan, (8) memuji bukan mencaci, (9) mendidik bukan menghardik, dan (10) Dakwah itu ramah bukan marah. Semoga tulisan ini menambah semangat dakwah para Da'i dan Muballigh di era milenial yang terus berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>
4.	Dede Nurkamilah	<p>Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) pengawasan dan evaluasi pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan mutu SDM pondok pesantren memperoleh data bahwa: (1) Perencanaanya: analisis kebutuhan pelatihan, tujuan pelatihan, peserta pelatihan, anggaran biaya yang diperuntukan untuk fasilitas peserta, sarana dan</p>

			<p>prasarana peserta dan pelatihan, waktu dan jadwal kegiatan pelatihan, penentuan pemateri dan kurikulum pelatihan; (2) Pengorganisasiannya: penyusunan struktur kepanitiaan, penataan kebutuhan pelatihan dan pembagian kerja; (3) Pelaksanaannya: merealisasikan program yang telah dibuat dan disepakati; (4) Pengawasan dan evaluasinya: melibatkan pembimbing, dan pengurus dalam setiap kegiatan pelatihan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pelatihan dakwah di UKS FOSDAI telah dilakukan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu SDM para santri dan pondok pesantren.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel diatas terhadap hasil penelitian yang relevan di atas, disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu. H. keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan variabel administratif. Sementara itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah metodologi penelitian kuantitatif yang mengkaji manajemen dakwah, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan tujuan penelitian.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Manajemen Pengembangan Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*,

yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Pengertian skala kegiatan ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembebasan, pengorganisasian dan pemikiran yang dilakukan oleh seseorang sedemikian rupa sehingga ia mampu mengungkapkan, mengatur dan menyucikan segala sesuatu di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsip dan kehidupan. rukun dan rukun dengan sesama.

Ada dua sistem dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Ramayulis menjelaskan bahwa arti kepemimpinan identik dengan hakikat kepemimpinan: al-tadbir (perintah). Kata al-tadbir merupakan turunan dari kata dabbara (ketetapan) yang digunakan dalam Al-Quran seba gaimana firman Allah SWT Al-Qur'an As – Sajadah : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya :

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu⁶

⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT. merupakan pengaturalam. Akan tetapi, sebagai khalifah muka bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Sehingga jika disimpulkan manajemen adalah proses mengoordinasikan aktivitas- aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan atau lainnya, baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik dunia maupun akhirat.

Ada banyak definisi terminologi Para ahli manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para ahli dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan dan titik tangkap masing-masing⁷ George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa "*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*".⁸ (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya). Robert Kreitener dengan

⁷ Mahmuddin, Manajemen Islam, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 8.

⁸ George R. Terry, Principles of Management, 3 edition (New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961), h. 32.

demikian menawarkan formulir panduan. *“Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources”*.⁹ (Manajemen suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas). H. Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan pada aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkansuatu produk atau jasa secara efisien.¹¹

M. Manullang mengatakan bahwa Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan¹²

⁹ Robert Kreitener, *Management*, 4 Edition (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989),h. 2.

¹⁰ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

¹¹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, h. 2.

¹² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. 1;Jakarta: Galia Indonesia, 1996),h. 15.

Dari sebagian pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan dengan melakukan setiap kegiatan sesuai dengan kondisi yang diberikan, dan dapat juga disebut dengan sistem kerja sama yang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

b. Unsur – unsur manajemen

Kepemimpinan yang baik memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi, anggotanya, dan masyarakat. Dalam manajemen, efisiensi dan efektivitas merupakan unsur manajemen :

1. Man

Man artinya tenaga kerja ini meliputi baik tenaga administrasi maupun tenaga operasional. Dalam manajemen, faktor manusia merupakan faktor penentu. Titik sentral kepemimpinan adalah orangnya, karena oranglah yang menentukan tujuan dan dialah yang melaksanakan proses operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Tanpa kerja tidak ada proses kerja. Manajemen diri tidak akan berhasil ketika setiap orang bekerja untuk diri mereka sendiri dan tidak bekerja sama dengan orang lain. Kepemimpinan berasal dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama.

2. Money

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan) merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan di samping faktor

manusia yang menjadi unsur paling penting (the most important tool) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan- yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya.

Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

3. *Machines*

Machines (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

4. *Methods*

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang.¹³ Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang diserahi tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

5. *Materials*

Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material manajemen tidak dapat diabaikan.

6. *Market*

Market (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan), bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat

¹³ Veihzhal Rivai Zaina, *Islamic Management*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2013), h. 45.

penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri. Penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen. Agar pasaran dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relatif mahal tidak akan laku dijual. Penggunaan pasar dalam dunia perniagaan. Adapun dalam administrasi negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat (*public*) secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (*service*). Apabila rakyat atau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik-baiknya atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.

c. Fungsi Manajemen

Manajemen itu dilakukan agar sumber daya manusia dan sumber daya itu lebih berdaya guna, berhasil guna terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.¹⁴

Yang bertugas memanaj adalah Pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui intruksi persuasi, sehingga sumber daya dan

¹⁴ Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 53

semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkannya. Untuk mengatur dan memanjanya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan membuat dan menggunakan asumsi- asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

Perencanaan yang matang dan startegis (*strategic planning*) serta pertimbangan masa depan (*forecasting*) secara tepat merupakan salah satu modal suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang dilaksanakan, sekaligus menentukan *time schedule* dan hal-hal yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang akan dilakukan.

Proses perencanaan menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam*, terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

- a. Perkiraan dan penghitungan masa depan (*forecasting*)
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

- c. Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya.
- d. Penetapan metode
- e. Penetapan penjadwalan waktu.
- f. Penetapan biaya fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukan.¹⁵

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Ahmad Fadli HS:

Pengorganisasian yaitu keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertical maupun horizontal yang bernuara ke satu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Pada akhirnya pengorganisasian, di mana pada masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan.

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya mengorganisasikan

¹⁵ Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 54.

¹⁶ Ahmad Fadli HS, Organisasi dan Administrasi, (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002) h. 30.

berbagai sumber dayanya untuk mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif tujuan organisasi tercapai. Tujuan organisasi adalah untuk membimbing orang untuk bekerja sama secara efektif.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Ahmad Fadli HS:

Penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomi.¹⁷

Dasar dari kinerja aktif adalah kepemimpinan progresif, yang berarti bahwa manajer harus menunjukkan melalui perilaku dan keputusan mereka bahwa mereka peduli terhadap anggota organisasinya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan¹⁸

Jika ada perbedaan, atasan segera mengingatkan untuk menyelaraskan langkah-langkah yang diidentifikasi oleh anggota organisasi agar sesuai dengan rencana.

¹⁷ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, h. 30.

¹⁸ Zainil Mucatrom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, h. 35.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sekumpulan kegiatan yang dirancang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang diperlukan.

Dari pengertian manajemen di atas dapat diketahui bahwa manajemen mencakup ilmu dan seni tentang adanya sumber daya dan tujuan yang dapat dicapai.

1. Manajemen sebagai ilmu seni

Manajemen sebagai ilmu adalah sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan diterima menurut pengertian kebenaran umum dan universal. Selain ilmu-ilmu manajemen yang dapat dipelajari dan diterapkan. Manajemen sebagai seni merupakan kreativitas pribadi yang kuat yang disertai dengan kemampuan dan keterampilan dalam menyesuaikan keadaan dan lingkungan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

2. Manajemen Sebagai Proses

Proses itu mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan orang, teknik, informasi dan struktur yang telah dirancang. Proses utama dan sangat sensual adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian.

3. Manajemen Sumber Daya

Untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam manajemen diperlukan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia merupakan

titik sentral dari manajemen, tanpa sumber daya manusia manajemen tidak berarti apa-apa. Sedangkan yang dimaksud sumber daya lainnya adalah alat-alat yang digunakan dalam manajemen seperti seperti, uang, mesin, material dan sebagainya.

4. Adapun tujuan yang akan dicapai

Tujuan hendaklah ditetapkan secara logis, rasional, realitas dan ideal sesuai dengan potensi yang dimiliki organisasi. Tujuan itu harus jelas sehingga dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mempergunakan segala potensi yang ada.

2. Manajemen Pembelajaran dakwah

a. Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: da'a, yad'u, da'watan kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja da'a, madi yad'u sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan sebagainya.¹⁹ Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak

¹⁹ Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, Ilmu Dakwah, (Makassar: Alauddin University

manusia menuju Allah swt. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam QS. Yusuf: 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahannya :

Katakanlah (Muhammad), Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.²⁰

Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu al-Islam.²¹ Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali Imran : 3/19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahannya :

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara

press, 2009), h. 1

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

²¹ Tata Sukayat, Quantum Dakwah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1-2.

mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.²²

Ayat yang senada juga terdapat dalam QS. Ali Imran : 3/110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya :

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.²³

Ayat yang senada juga terdapat dalam QS. Al Ahzab : 43.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَحِيمًا

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 52.

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

Terjemahnya :

dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.²⁴

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar, yaitu perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungan dari kerusakan

Setiap muslim yang akan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendakwah, pengajak, penyeru dan pemanggil umat, harus senantiasa berpegang kepada segala ketentuan serta keterangan yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi. al-Qur'an dan al-Hadist mengingatkan umat untuk meninggalkan serta menjauhkan diri dari kemungkaran, kenistaan, kebatilan, kesewenang-wenangan, kebodohan dan keterbelakangan.

1. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah),

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

mad`u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti, penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah).²⁵

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang Da'i antara lain dalam Qs. Fussilat/41/33.

تَدْعُونَ نُرُلًا قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?".²⁶

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, h. 21.

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

Dalam Qs. Al – An’am/6/90 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْلِهِمْ آفَقْتَهُ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِن هُوَ إِلَّا ذِكْرًا لِلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Maka, ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan kepadamu atasnya (menyampaikan Al-Qur’an).” (Al-Qur’an) itu hanyalah peringatan untuk (umat) seluruh alam.²⁷

Dalam Qs. Al – Qasas/28/87 :

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya :

Janganlah mereka sekali-kali menghalang-halangi engkau untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu. Serulah (manusia) agar (beriman) kepada Tuhanmu dan janganlah engkau sekali-kali termasuk (golongan) orang-orang musyrik.²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadikan sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan Ihsan. Secara umum Al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu : Mukmin, kafir dan munafik.

Dari ketiga klafikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhaira. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.²⁹

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah Islam itu kembali kepada tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang

²⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, h. 23.

ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-qur'an, bahwa: "Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah swt. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat".

Apa yang disampaikan seorang da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memmanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah. Allah swt. Telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang harus disampaikan. Apabila materi dakwah mau dituntut maka hasilnya sebagai berikut; pertama adalah Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis Nabi atau Sunnah Nabi; kedua adalah hasil ijtihad para ulama tentang Islam; dan ketiga adalah budaya ma'ruf produk manusia.

Dalam Q.S Al-Taubah/9/122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan

agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?³⁰

Begitu pula dalam Q.S Al-Mu'minun/23/73 :

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

Sesungguhnya engkau benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus.³¹

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Aqidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiah. Aspek aqidah ini yang akan memberi moral (akhlak) manusia.²² Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dakwah dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

³¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

Dalam Q.S An – Nisa//136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ
 الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
 ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.³²

1. Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat- umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

Dalam Q.S Al-Baqarah/2/183 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.³³

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

2. Masalah Muamalah

Islam merupakan Agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan Ibadah.

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

Dalam Q.S. Al – Baqarah/2/275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Terjemahannya :

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.³⁴

Juga penjelasan tentang masalah muamalah terdapat dalam Q.S. Al – Baqarah/2/282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَدَّيْتُمْ بَدِيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا
 أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ
 لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
 فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ
 اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun

besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.³⁵

Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt. cakupan aspek muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan Alasan :

- a. Dalam Al-quran dan Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberikan ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kufarat tebusannya adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah sebaiknya jika orang tidak baik dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.³⁶

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

³⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, h. 27.

c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.

4. Masalah akhlak

Kelima pokok yang menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada aqidah islamiyah. Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah Aqidah dan keimanan.

Dalam Q.S Al – Baqarah/2/83 di jelaskan :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahannya :

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.³⁷

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

Mengapa Rasulullah saw tidak mengatakan bahwa hamba yang paling baik adalah yang paling taat atau paling banyak beribadah? Mengapa Rasulullah saw tidak katakan bahwa yang akan menemani beliau saw di surga adalah yang paling lama shalatnya, paling banyak amala puasanya, dan paling gemar bersedekah? Jawabannya, karena akhlak adalah cerminan dari ibadah. Akhlak adalah buah dari amalan yang ditanam. Akhlak adalah tujuan sedangkan amalan adalah jalan baik atau buruknya kualitas amalan ibadah seseorang akan tercermin dari akhlaknya. Dan sesungguhnya ibadah tidak bernilai apa-apa tanpa melahirkan akhlak yang baik.³⁸

d. Thariqah (metode dakwah)

Dalam berdakwah seorang da'i harus mempunyai metode dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijak. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh para da'i dalam melaksanakan tugas- tugas dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan para da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Q.S An – Nahl/16/125 dijelaskan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, h. 27-28.

Terjemahannya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam Q.S Taha/20/43-44 :

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي أَذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Terjemahannya :

Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas. Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.³⁹

e. Wasilah (media dakwah)

Unsur dakwah yang kelima adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u media dakwah Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h.

penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan adanya aneka macam media, seorang da'i dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan yang disampaikan dan dengan media dakwah komunikasi dapat merasa dekat dengan khalayak.

f. Atsar (efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para da'i. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

b. Model pembelaja

Manajemen baik dipandang sebagai ilmu (*science*) maupun seni (*art*) pada awal eksistensinya dapat dicermati kerap kali berkuat pada persoalan industri dan bussines⁴⁰ Perkembangan selanjutnya justru manajemen sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai bidang, tak terkecuali sektor dakwah. Semua aktivitas manusia yang memiliki tujuan tak bisa terlepas dari urgensi manajemen, sebab manajemen memberikan plumas bagi roda aktivitas manusia untuk mengapai dan mengail tujuan yang telah diharapkan (dicita-

⁴⁰ Lihat Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1993), h 3.

citakan). Demikian halnya aktivitas dakwah yang memiliki tujuan yang lebih kompleks, tentunya eksistensi manajemen sangat berperan agar substansi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u –melalui berbagai metode—menjadi efektif dan efisien. Istilah manajemen dan dakwah meski berlatar belakang dari disiplin ilmu yang berbeda-beda, namun keterpaduan di antara dua disiplin ilmu ini dapat memberikan warna tersendiri dalam khazanah keilmuan Islam. Manajemen dan Dakwah meski berangkat dari perbedaan yang “mencolok”, urgensi manajemen rupanya sudah menjadi sebuah keharusan bagi da'i untuk menggapai kepada titik keberhasilan berdakwah menjadi optimal.

Sedangkan dakwah dipahami sebagai ajakakan, seruan atau panggilan. Dengan pengertian ini, dakwah kerap kali dipahami sekedar sebagai aktifitas lisan seorang da'i. Lebih dari itu, Dakwah dalam Al-qur'an mengandung hakikat yang luas dan dalam, tidak sekedar ajakan lisan, tetapi juga perbuatan tindakan yang menuntun ke arah yang lebih baik. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isimmasdhar" kata berasal dari fi'il artinya memanggil mengajak atau menyeru.⁴¹ kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akherat. Adapun macam- macam metode Pembelajaran yang bisa digunakan dalam Pendidikan dakwah, yaitu :

1. Metode ceramah

Metode demonstrasi Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan. Metode ceramah sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain

⁴¹ Idrus Alkaf, Kamus Al-Manar Tiga Bahasa (Surabaya: Karya Utama, 1997), h 382.

disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari siswa maupun guru. Guru biasanya belum puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah⁴²

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktikkan sesuai dengan petunjuk. Contoh: pada materi tentang tata cara pengurusan jenazah didemonstrasikan cara-cara mengurus jenazah dengan praktik.

3. Metode Kisah

Metode kisah adalah metode yang banyak menceritakan suatu peristiwa untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, misalnya kisah para nabi dan rasul dan umat terkemuka zaman dahulu. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai etis, pedagogis, religius, kepemimpinan dan perjuangan yang memungkinkan siswa mampu meresapinya. Contohnya; menceritakan tentang

⁴² Wina Sanjaya, (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana. Hal.147.

kisah nabi Ya'kub sebagai salah satu contoh nabi yang memiliki kesabaran dalam menghadapi ujian sakit, dijauhi sanak saudara dan kerabat dekat.⁴³

3. Metode Suri Tauladan

Metode ini dapat diartikan sebagai “contoh yang baik”. Dengan adanya contoh yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Sebab saat ini banyak sekali orang (guru) yang bisa memberi contoh tetapi tidak layak dicontoh, oleh karena itu, pribadi yang menjadi seorang guru yang bisa memberi contoh dan sekaligus layak untuk dicontoh dalam perilaku sehari-hari.⁴⁴

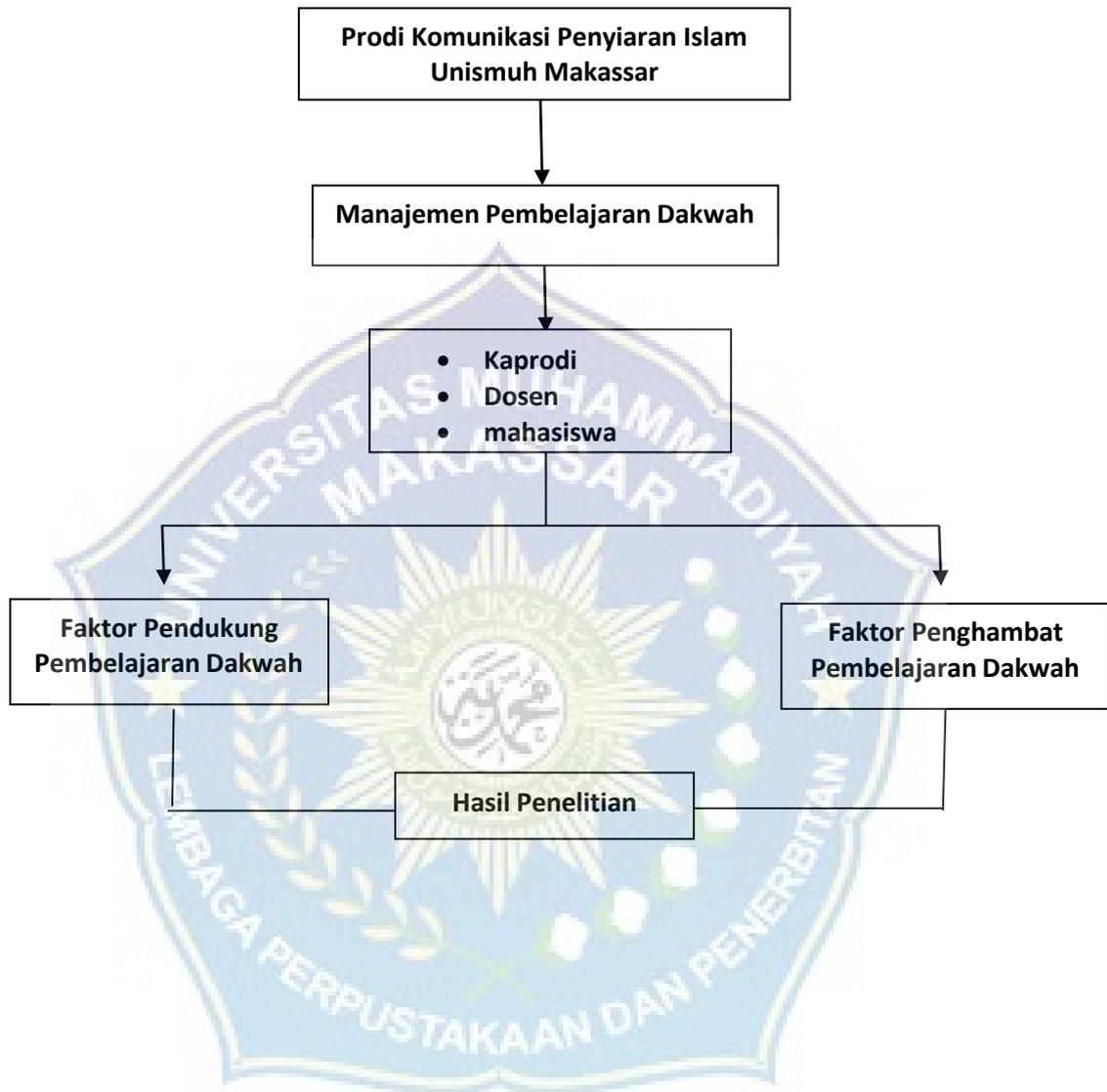
Dengan adanya tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidik atau peserta didik, maupun dalam kehidupan, dan pergaulan sehari-hari.⁴⁵

⁴³ Zaenal Fitri, Manajemen Pendidikan.

⁴⁴ Ibid.21

⁴⁵ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,) .137

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang metode yang di pergunakan peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, unit analisis dan penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknikanalisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok.⁴⁶ Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴⁷ Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁴⁸ Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.⁴⁹

⁴⁶ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo (ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana, juli 2010), h. 1

⁴⁷Ibid, h. 2

⁴⁸ Rachmat Kriyanto, Teknik Praktis Riset Komunikasi (ed. I, cet. 4, Jakarta: Kencana 2009), h. 67

⁴⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan, (ed. I, cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 19

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di kampus universitas Muhammadiyah makassar program studi komunikasi penyiaran islam. Tepatnya di Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berkisar 2 bulan, yaitu pada bulan November hingga Desember 2022. terhitung sejak pengesahan draft proposal penelitian, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil riset.

C. Unit Analisis dan Penentuan Informasi

Unit Analisis merupakan alat batu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keelruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk mendapatkan data agar dapat mengelolanya sebagai bentuk informan, maka penelitian menetapkan informan yang dapat memberikan informasi yang akurat terkait objek yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam proses penelitian, instrument berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana terlampir dalam lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan- pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data- data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan dan menjangkau informasi kualitatif dari responden sesuai lingkungan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi, adalah aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentunya dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.⁵⁰ Peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang di amatinnya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.
- b) Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- c) Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata jurnal kegiatan dan lainnya. Data jenis ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007), h. 120

ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasailam.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penalaran data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk digunakan. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:⁵²

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

⁵¹ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), h. 33

⁵² *Ibid*, h. 35

3. Penyimpulan dan verifikasi data, yaitu langkah yang lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan semenara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

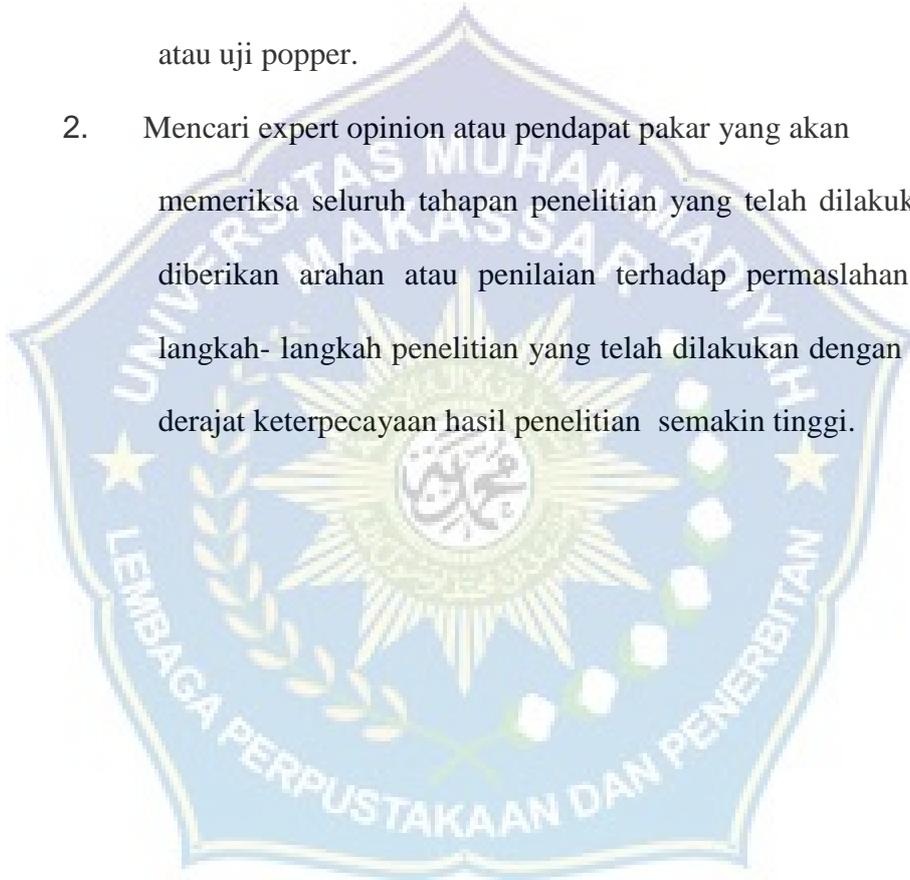
Keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan uji kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpersi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus).

Data yang valid seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2009:363) adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dilakukan syamsuddin dan damianti (2007:242) sebagai berikut:

1. Melakukan member check yakni memeriksakembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konsturksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkan dengan orang lain. Dalam konteks ini, triangulasi

di akukan dari sudut pandang pengamat atau observasi.

1. Melakukan validasi dengan saturasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpul. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya memodifikasi, memperhalus, atau uji popper.
2. Mencari expert opinion atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penilaian terhadap permasalahan maupun langkah- langkah penelitian yang telah dilakukan dengan demikian derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskripsi Sejarah singkat berdirinya Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

Latar belakang didirikannya Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, berangkat dari kebutuhan tenaga Da'ii Profesional di Kawasan Binaan AMCF selaku Donatur, yang melakukan Kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui mahad al-birr. Lulusan yang di cetak dari binaan mahad al-birr akan dipekerjakan (ditugaskan) dalam proyek dakwah di pedalaman.

Program integrasi fakultas agama islam dengan mahad al-birr pada tahun 2013 telah melahirkan pemikiran dan cita-cita unismuh makassar untuk membuka Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Dakwah) sebagai wujud pengembangan kerjasama Yayasan Muslim Asia (AMCF) dan FAI Unismuh Makassar di bidang dakwah islamiyah.

Melalui kerjasama ini akan memberi peluang bagi para dai lulusan mahad al-birr untuk memiliki akses yang lebih luas dalam berperan serta dan berkontribusi terhadap pembangunan di indonesia bagian timur, baik di sector keagamaan, pendidikan, pengabdian kemasyarakatan, dan pengembangan daerah.⁵³

⁵³(Dr.Sudir Koadhi, Wawancara, 2021)

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) mulai menerima mahasiswa baru pada tahun 2015. Mahasiswa Prodi KPI dapat memprogram kelas khusus di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar sebagai wadah penguatan Studi Islam dan Bahasa Arab (I'dad Lughawy) Ma'had Al-Birr. Ma'had Al-Birr menggunakan standar manajemen, proses pembelajaran, dan kurikulum Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud Riyadh, Arab Saudi. Ma'had Al-Birr merupakan ma'had pertama kerjasama Pimanan Pusat (PP) Muhammdiyah dengan Yayasan Asia Muslim (Asian Muslim Charity Foundation/AMCF) Jakarta sebagai penyanggah biaya pelaksanaan Caturdarma Unismuh Makassar. Salah satu tujuan pendirian Ma'had Al-Birr adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia (SDM) di bidang keilmuan Islam, dakwah, dan bahasa Arab, khususnya di daerah terpencil Kawasan Indonesia Timur (KTI).⁵⁴

2. Visi misi Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

a. Visi Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

Adapun visi dari Prodi KPI FAI Unismuh Makassar :

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia di bidang Komunikasi dan Penyiaran yang Islami, Unggul, dan Terpercaya pada tahun 2024.”

b. Misi :

Adapun visi dari Prodi KPI FAI Unismuh Makassar :

⁵⁴<https://unismuh.ac.id/program-studi/komunikasi-dan-penyiaran-islam/>

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang mampu menghasilkan karya-karya ilmiah yang inovatif.
3. Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, pendampingan, dan sosialisasi untuk kemaslahatan umat.
4. Menjalin kerjasama di bidang komunikasi dan penyiaran Islam dengan berbagai instansi Pemerintah dan Swasta.

3. Tujuan Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Unismuh Makassar adalah:

- a. Menghasilkan tenaga professional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang berkualitas dan berkarakter islami.
- b. Menghasilkan tenaga professional yang mampu mengembangkan komunikasi dan penyiaran yang inovatif.
- c. Menghasilkan sarjana komunikasi dan penyiaran Islam yang memiliki keahlian dalam berbahasa Arab, Manajemen dakwah, reportase dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan kerja di Era globalisasi.
- d. Menghasilkan sarjana komunikasi dan penyiaran Islam yang mujahid (memiliki kesungguhan), mujaddid (inovatif), dan mujtahid (kreatif)

sehingga menjadi basis dakwah dalam menjalin kerjasama dan menyelesaikan permasalahan umat.

4. Sasaran Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran, meliputi:

1. Terwujudnya pendidikan Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam yang unggul, terpercaya, dan berbasis nilai-nilai Islam dalam upaya mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi secara akademis, profesional, beretika, dan berakhlak Islami yang mampu bersaing secara nasional, regional, dan internasional;
2. Terwujudnya sistem pembelajaran yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan kompetitif yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/ pengguna/ organisasi publik dan privat.

b. Bidang Penelitian, meliputi:

1. Terwujudnya sumber daya peneliti komunikasi dan penyiaran Islam;
2. Terwujudnya kualitas dan kuantitas hasil riset yang relevan dengan perkembangan komunikasi dan penyiaran Islam;
3. Terwujudnya budaya riset pada civitas akademika pada Prodi KPI FAI

c. Bidang Pengabdian Masyarakat, meliputi:

1. Terwujudnya peningkatan kapasitas Prodi KPI FAI Unismuh Makassar dalam bidang pengabdian kepada masyarakat;

2. Terwujudnya peningkatan kapasitas Prodi KPI FAI Unismuh Makassar dalam kegiatan kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta, lembaga pendidikan tinggi, dan masyarakat.

5. Konsep pembelajaran dakwah pada Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

- a. Kurikulum program Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

Kurikulum Prodi KPI adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum KPI dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

1. Landasan kurikulum

Landasan kurikulum kpi fai unismuh makassar:

2. Sesuai aturan kementerian agama tentang bagaimana sentuhan kurikulum pendidikan tinggi agama islam atau PTKI.
3. Akomodasi kepentingan pengguna dalam hal ini AMCF yang bertindak sebagai donatur yang selama ini banyak mempekerjakan mahasiswa- mahasiswa KPI di wilayah-wilayah binaan AMCF.
4. Kebutuhan Muhammadiyah itu sendiri dalam hal ini Unismuh Makassar.

b. Struktur kurikulum Prodi KPI FAI Unismuh Makassar⁵⁵

Tabel 4.1
Struktu Kurikulum Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

KOMPETENSI	MATA KULIAH	SKS
KU-1 Terampil dalam perencanaan program penyiaran Islam dakwah pengelolaan dan evaluasinya di media massa elektronik audio maupun visual	1) Pengantar Ilmu Komunikasi	2
	2) Komunikasi massa	2
	3) Manajemen dakwah	2
	4) Media komunikasi dakwah	2
	5) Manajemen media massa	3

⁵⁵ Universitas Muhammadiyah Makassar 2014, Proposal Prodi KPI FAI, h.25

KU-2 Menguasai teori jurnalistik dan terampil dalam jurnalistik iklan di media massa	1) Jurnalistik, teknik reportase formatologi	3
	2) Desain dan penulisan naskah dakwah	3
	3) PPL pilihan (jurnalistik)	3
KU-3 Terampil menjalankan peran Sebagai penyiar dan narasumber dalam siaran keagamaan di radio dan televisi	1) Retorika dakwah kitabah dan penyiaran	2
	2) Sosiologi dakwah	2
	3) Komunikasi antar budaya dan agama	2
	4) PPL pilihan (broadcasting)	3
KU-4 Terampil memanfaatkan berbagai sarana komunikasi modern seperti internet dll. dalam menyampaikan pesan dakwah kepada publik	1) Elektronikal dakwah	2
	2) Manajemen komunikasi dakwah	2
	1) Ulumul Quran	3
	2) Ulumul Hadits	3
	3) Tafsir tematik	3
	4) Hadis tematik	3
	5) Aqidah akhlak	3

KU-5 Menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman; mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (tadayyun 'amali) dan bersikap wasathiyah serta tasamuh dalam kemajemukan	6) Fiqih 1 (ziswaf-haji)	2
	7) Fiqih 2 (keluarga dan faraid)	3
	8) Al-firaq Al-Islamiyah (aliran teologi Islam klasik dan modern)	2
	9) Sejarah dakwah 1	2
	10) Sejarah dakwah 2	2
	11) Kemuhammadiyah	2
	12) Filsafat ilmu	2
	13) Kristologi	3
KU-6 Terampil menjawab dan menyelesaikan persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat	1) Pemikiran Islam kontemporer	2
	2) Ushul fiqih	3
	3) Analisis kasus dakwah	3
	4) Sosiologi dakwah	2
	5) Komunikasi antar budaya dan agama	2
	6) Sosiologi pedesaan dan perkotaan (pilihan)	2
	7) Islam dan budaya lokal (pilihan)	2

KU-7 Terampil melakukan konseling keagamaan terhadap individu keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	1) Patologi sosial	2
	2) Psikologi komunikasi dakwah	2
	3) Pengantar psikologi	3
	4) Psikologi klinis	2
	5) Teori bimbingan dan konseling Islam	3
	6) Psikoterapi Islam	3
	7) Bimbingan rohani pasien	2
	8) Praktek konseling I (mikro)	3
	9) PPL pilihan/praktek Konseling 2 (makro)	3
KU-8 Terampil mendesain program dakwah melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik	1) Ilmu dakwah	2
	2) Manajemen dakwah	2
	3) Penyusunan peta dakwah	3
KU-9	1) Kepemimpinan dalam Islam (spiritual leadership)	2

Terampil berkomunikasi secara efektif dan mampu bersinergi dalam tim work	2) Komunikasi intra-interpersonal	2
KU-10 Terampil mendesain pelatihan spiritual dan pengembangan kepribadian melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik	1) Psikologi Perkembangan	2
	2) Manajemen dan model-model pelatihan spiritual	3
KU-11 Menguasai teori dan praktek penelitian di bidang dakwah dan konseling Islam	1) Metodologi penelitian 1	3
	2) Metodologi penelitian 2 (komunikasi dakwah dan konseling)	3
	3) Statistik	3
	4) Seminar proposal	1
	5) Skripsi	4
KU-12 Mampu mengambil keputusan dalam bidang penelitian dakwah dan konseling Islam secara akademik dan mandiri dalam kelompok kerja	1) Kepemimpinan dalam Islam (spiritual leadership)	2
	2) Sertifikasi soft-skill/ekstrakurikuler	-

c. Kompetensi Pendukung

KOMPETENSI LAINNYA	MATA KULIAH	SKS
KL-1 Konsisten dengan nilai perjuangan islam dalam bingkai keIndonesiaan dan Kemuhammadiyah: amar ma`ruf nahi mungkar, spirit al-ma`un dan ruh tadhyyah (gemar memberdayakan masyarakat); wasathiyah dan tasamuh (toleran) dalam kemajemukan.	1) Kemuhammadiyah	2
	2) Program Muballig Hijrah	-
KL-2 Memiliki semangat dan jiwa kebangsaan indonesia serta pengabdian kepada Masyarakat	1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	2
	2) Bahasa Indonesia	2
	3) KKN	3
KL-3 Memiliki budaya ilmu dan kritis terhadap kemajuan umat manusia serta bersedia membuka diri untuk bekerjasama dengan	1) Pemikiran Islam Kontemporer	2

berbagai pihak untuk kepentingan dakwah islam dan maslahat/pemberdayaan umat		
------------------------------------------------------------------------------	--	--

6. Manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Prodi KPI FAI

Unismuh Makassar

a. Perencanaan pengembangan dakwah

1. Kerjasama AMCF dengan Unismuh Makassar

Kerjasama AMCF dengan Unismuh Makassar dalam hal ini Fakultas Agama Islam dalam membentuk Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, yaitu dengan menyediakan fasilitas pendidikan termasuk gedung belajar, perpustakaan dan penyediaan tenaga pengajar (dosen), serta ikut andil dalam perumusan kurikulum. Pada awalnya hampir semua perangkat-perangkat pendidikan itu disediakan oleh AMCF dan Pelaksanaanya oleh Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kerjasama AMCF dengan Unismuh Makassar (Fakultas Agama Islam) juga dapat dilihat kegiatan PKM atau kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa baik sebagai tenaga dai di daerah, tenaga kapal kemanusiaan AMCF, dan Juga termasuk beberapa mahasiswa yang diberi kesempatan

(ditugaskan) di radio Insania milik AMCF.⁵⁶

Sebagai timbal balik yang diharapkan oleh AMCF dari kerjasama ini adalah dengan dijawabkannya mahasiswa KPI FAI Unismuh Makassar untuk melakukan pengabdian masyarakat di lokasi-lokasi binaan AMCF yang bertitik fokus di pelosok-pelosok daerah di Indonesia Timur. Hal ini juga merupakan syarat bagi mahasiswa KPI FAI Unismuh Makassar untuk bisa menyelesaikan studinya di Prodi KPI FAI Unismuh Makassar.

2. Kompetensi lulusan

Kompetensi Lulusan KPI FAI Unismuh Makassar Angkatan 2015 dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: Dai Profesional, Penyiar.⁵⁷

a. Dai Profesional

Dilihat dari tujuan awalnya memang KPI FAI Unismuh Makassar didirikan untuk menjadi wadah lahirnya dai-dai professional yang berkompeten untuk menyebarkan dakwah di indonesia Timur yang dapat memberikan pengaruh (dakwah) kepada seluruh lapisan masyarakat.

Dai profesional yang dimaksud disini adalah Terampil mendesain program dakwah melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik

⁵⁶ Rukmini, "Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur" Skripsi. Sudir Koadhi, Wawancara, 2021

⁵⁷ Rukmini, "Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur" Skripsi. Sudir Koadhi, Wawancara, 2021

Terampil menjalankan peran Sebagai narasumber dalam siaran keagamaan di radio dan televisi, Menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dengan mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (tadayyun 'amali) dan bersikap wasathiyah serta tasamuh dalam kemajemukan, Terampil menjawab dan menyelesaikan persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat, Terampil melakukan konseling keagamaan terhadap individu keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, Terampil berkomunikasi secara efektif dan mampu bersinergi dalam tim work, Terampil mendesain pelatihan spiritual dan pengembangan kepribadian melaksanakan dan mengevaluasinya dengan baik, Menguasai teori dan praktek penelitian di bidang dakwah dan konseling Islam, Mampu mengambil keputusan dalam bidang penelitian dakwah dan konseling Islam secara akademik dan mandiri dalam kelompok kerja, Aktif dua bahasa internasional yaitu Arab dan Inggris, Mampu hidup secara mandiri dan kreatif di bidang ekonomi, Konsisten dengan nilai perjuangan islam dalam bingkai ke Indonesiaan dan Kemuhammadiyah (amar ma'ruf nahi mungkar, spirit al-ma'un dan ruh tadhliyah (gemar memberdayakan masyarakat); wasathiyah dan tasamuh (toleran) dalam kemajemukan) Memiliki semangat dan jiwa kebangsaan indonesia serta pengabdian kepada masyarakat, Serta Memiliki budaya ilmu dan kritis terhadap kemajuan umat manusia serta bersedia membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dakwah islam dan maslahat/pemberdayaan umat.

b. Penyiar

Sebagai Program studi, KPI FAI tidak hanya berfokus pada bagaimana mempersiapkan dan mencetak dai profesional tetapi juga memberikan edukasi dan pemahaman tentang media dakwah, sehingga SDM yang dibentuk bukan hanya unggul dalam penyediaan konten dakwah tetapi juga terampil dalam mengelola media dakwah.

Kompetensi Kepenyiaran yang dimaksud disini adalah Terampil dalam perencanaan program penyiaran Islam dakwah pengelolaan dan evaluasinya di media massa elektronik audio maupun visual, Menguasai teori jurnalistik dan terampil dalam jurnalistik iklan di media massa, Terampil menjalankan peran Sebagai penyiar dalam siaran keagamaan di radio, Terampil memanfaatkan berbagai sarana komunikasi modern seberbasis internet dalam menyampaikan pesan dakwah kepada public.

AMCF sebagai donatur Utama dalam pengadaan Program Studi ini juga memiliki Media Radio Sehingga Tenaga Penyiar Radio ini diharapkan mampu lahir dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ini.

b. Pengimplementasian Pengembangan Manajemen dakwan

Dalam bidang dakwah penerapan kurikulum KPI FAI Unismuh Makassar digunakan untuk beradaptasi di lokasi dakwah yang diawali dengan membuat peta dakwah, memahami psikologi objek dakwah, masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, dan Menyusun materi

dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menyampaikan dakwah dengan retorika yang baik sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Pengimplementasian ini dilakukan dengan pengiriman dai diberbagai daerah di Indonesia Timur. Daerah- daerah yang menjadi tujuan utama pengiriman dai ini adalah daerah plosok yang bahkan belum tersentuh dengan teknologi serta daerah dengan kualitas SDM yang sangat rendah baik dalam hal pemahaman umum (buta huruf, pemahaman tentang kewarganegaraan hamper tidak ada dan kondisi daerah yang tidak tersentuh oleh perkembangan teknologi seperti listrik dan jaringan seluler yang tidak ada) maupun pemahaman agama (masih menganut kepercayaan animisme serta masih melakukan ritual-ritual menyimpang yang turunt-temurun diwarisi dari nenek moyang mereka).

Mata kuliah yang diterapkan di lokasi dai saat berdakwah diantaranya adalah Manajemen dakwah, Implementasinya terlihat pada bagaimana kita paham dan tahu medan dakwah yang sedang kita geluti. Paham kondisi dan paham langkah apa yang harus dilalui. Sehingga apa-apa yang dilakukan selama di medan dakwah dapat terorganisir dengan baik. penyusunan peta dakwah, digunakan untuk memetakan dan menetapkan skala prioritas siapa dan hal apa yang terlebih dahulu harus dibenahi di masyarakat, patologi sosial, berfungsi untuk mengetahui penyakit sosial yang terjadi di masyarakat sehingga dapat meyusun rencana untuk memberi solusi dari masalah tersebut, retorika dakwah, digunakan untuk

memilik kosa kata yang baik dan dapat diterima serta dicerna oleh masyarakat yang di dakwahi, fiqh muamalat, untuk memberikan jawaban syariat terkait perkara-perkara dalam agama yang terkadang masih belum diketahui hukumnya oleh masyarakat, psikologi komunikasi dakwah, berfungsi untuk memahami kondisi psikologi masyarakat, Fiqih Dakwah, untuk mengetahui karakter mad'u, problematika yang ada disana sehingga mampu menyediakan dan memberikan solusi kepada masyarakat, Manajemen Masjid, digunakan sebagai tolak ukur, keberhasilan dakwah tak lepas dari masjid, pengelolaan masjid yang bagus akan membawa kita pada proses dakwah yang lebih efektif, Bahasa Arab, Bimbingan dan Konseling Islam, dan Pedagogik di gunakan untuk melakukan pembinaan di RTQ dan Pesantren.⁵⁸

c. Pengimplementasian dalam Bidang Penyiaran

Pengimplementasian di bidang penyiaran berfokus pada penyiaran Radio. Sebagai penyiar radio tentunya dibutuhkan skill yang mumpuni untuk menyampaikan berita ataupun informasi dengan retorika yang baik serta kemampuan untuk mempengaruhi pendengar melalui kata-kata yang disampaikan oleh penyiar, Manajemen Radio, diterapkan untuk mengatur dan mengelola stasiun Radio, yang mana media dakwah radio merupakan media dakwah yang cukup efektif.⁴⁰ Kompetensi lulusan Angkatan 2015

⁵⁸ Rukmini, "Analisa Kritis Kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Pengembangan Dakwah Di Indonesia Timur" Skripsi. Sudir Koadhi, Wawancara, 2021

KPI FAI Unismuh Makassar dapat

Dilihat dari bidang-bidang pengimplementasian kurikulumnya. Maka dengan ini lulusan KPI FAI Unismuh Makassar telah berkontribusi dalam pengembangan dakwah di Indonesia timur. Diantara lulusan KPI FAI Unismuh Makassar yang ditempatkan di Indonesia timur ialah Samsul Bahri S.Sos, yang berlokasi di Desa Menyo'e, Mamosalato, Morowali Utara, Sulawesi Tengah, dengan masa pengabdian selama 2 tahun, dan program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya mengisi pengajian, mengajar TPQ, pembinaan muallaf, dan dll. Erwin Febriadi Hamsah yang berlokasi di Desa Tafure, kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, dengan lama pengabdian 1 tahun, dan kegiatan utama sebagai penyiar radio insania serta sesekali ikut di kapal kemanusiaan AMCF yang berlayar di sekitar provinsi maluku utara sebagai dai. Ratna M yang berlokasi di Desa Toili, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan lama pengabdian 1 tahun, dan kegiatan utama sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Manajemen Pembelajaran Dakwah

a. Program pembelajaran dakwah

“Karena KPI adalah Program yang berintegrasi dengan Ma'had Albirr jadi selama semester 1 sampai semester 4 mereka hanya belajar di maha kalkir dan dipelajari di Mahad Albirr ilmu-ilmu pelajaran studi Islam

mereka belajar dasar-dasar bahasa Arab mereka juga mempelajari ilmu Quran ilmu Hadis fiqh tafsir Siro Nabawiyah dan masih banyak lagi termasuk juga Ilmu Mantiq itu dipelajari semua di albir tetapi kita sisipkan juga pelajaran yang bernuansa Prodi atau bernuansa umum jadi kita ramu itu dalam bentuk Capital Selecta zahirnya dia seperti seminar tetapi hakikatnya seperti kuliah kapita Selecta diadakan selama satu pekan Satu hari satu materi tetapi itu sebenarnya mata kuliah Prodi komunikasi penyiaran Islam yang harusnya ada di semester 1 sampai semester 4 dipadatkan dalam bentuk seminar jadi SKS nya itu terhitung menjadi satu mata kuliah meskipun pertemuannya hanya satu hari Tetapi itu juga sudah merangkum⁵⁹

Sebagai tahap awal bagi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar dalam menyiapkan calon da'i atau lulusan pendakwah adalah dengan program penguatan pada wilayah ilmu syar'i dan penggunaan Bahasa yang dilakukan selama 4 semesta di Ma'had Albirr. Sebagai proses awal dalam memberi pembelajaran tingkat dasar. Sebagai penopang dalam wawasan mahasiswa terhadap pengetahuan umum prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Juga membuat konsep Capital Selecta dimana konsep ini mengintegrasikan mata kuliah dalam bentuk seminar umum tahap selanjutnya akan di evaluasi dalam bentuk pertanyaan kepada mahasiswa sebagai penilain dalam tingkat penguasaan

⁵⁹ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

terhadap ilmu pengetahuan yang sudah di sampaikan dalam bentuk seminar tersebut.

Dalam menerapkan konsep Capital Selecta Prodi KPI FAI Unismuh Makassar memnggunakan waktu satu tema akan du bahas dalam satu hari selama satu pekan seperti pernyataan sekretaris prodi dalam wawancara peneliti :

“Untuk menghemat waktu dan memadatkan durasi pembelajaran kita padatkan menjadi satu hari satu tema di dalam satu pekan dan ada ujiannya mereka menyimak mata pelajaran tersebut kemudian diberikan soal-soal ujian jadi semua dipadatkan dalam Capita Selecta satu pekan.”⁶⁰

Dari tahap awal konsep pembelajaran dakwah Prodi KPI FAI UNISMUH Makassa dimulai dari pemberian materi materi yang paling mendasar dalam pengetahuan syariat islam dan memrioritaskan Bahasa arab dalam setiap pembelajarannya. Setelah melewati 4 semester di Ma’had Albirr barulah mahasiswa mahasiswa yang memilih program KPI akan mempelajari pelajaran tingkat lanjut dari program Komunikasi Penyiaran Islam seperti sosiologi dakwah, penyusunan peta dakwah dan materi materi yang dibutuhkan dalam berdakwah.

“Setelah lulus albir difokuskan kurikulum KPI yang murni setelah mereka belajar tingkat lanjut seperti sosiologi dakwah penyusunan peta dakwah mereka juga pelajari setelah lulus dari Mahat albir mereka juga akan

⁶⁰ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

dipelajari hukum dan etika penyiaran manajemen radio dan televisi.”⁶¹

Untuk mengasah kemampuan mahasiswa KPI dalam menyiapkan dirinya menjadi Pendakwah, mahasiswa yang sudah memasuki semester 5 dan 6 mereka akan di suguhkan dengan berbagai bentuk praktek atau pelatihan dan berbagai kunjungan dalam dunia kerja seperti kunjungan diberbagai media seperti TVRI, RRI, FAJAR Dan Radio Insani sebagai laboratorium untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam Melakukan dakwah dengan menyiarkan radio.

“Mahasiswa yang semester 5 semester 6 mereka akan disuguhkan dengan praktek-praktek dan kunjungan-kunjungan berbagai media seperti TVRI Net TV Radio RRI belajar juga praktek di radio Insania yang merupakan aset dari komunikasi penyiaran Islam Mereka juga belajar ke Fajar kantor berita untuk mempelajari naskah berita Bagaimana narasinya dan public speaking ilmu Islam manajemen masjid manajemen dakwah”⁶²

Setelah mahasiswa KPI FAI Unismuh Makassar memasuki semester 7 dan 8 mereka akan melakukan pengabdian selama 6 bulan. Dengan lokasi yang tersebar di seluru pelosok Sulawesi.

⁶¹ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

⁶² Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

“Setelah itu masuk semester 7 dan semester 8 fokus di Pengabdian Dan yang dulunya pengabdiannya dilaksanakan dalam waktu 1 tahun tetapi sekarang sudah dipadatkan menjadi 6 bulan saja dan itu dimulai dari Tahun 2022. Untuk saat ini pengabdiannya difokuskan di pesantren-pesantren Muhammadiyah se Sulawesi Selatan dan ada juga yang di luar Sulawesi tetapi itu cuman beberapa saja dan rencana kedepannya akan diadakan program dahi pelosok mau dimunculkan kembali pengiriman Dai ke pelosok-pelosok. Setelah pengabdian di pelosok-pelosok mahasiswa ini akan difokuskan kembali untuk menulis atau meneliti”⁶³

b. Program Pelatihan

1. Kompetensi pendukung

Tabel 4.2
Struktu Kompetensi Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

KOMPETENSI PENDUKUNG	MATA KULIAH	SKS
KP-1 Terampil mengaplikasikan teknologi informasi / software dirasat islamiyah	1) Training aplikasi software maktabah syamilah dan maktabah waqfiyah	-
	1) Bahasa Arab-1	4
	2) Bahasa Arab-2	4

⁶³ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

KP-2 Aktif dua bahasa internasional: Arab dan Inggris	3) Bahasa Inggris-1	4
	4) Bahasa Inggris-2	4
	5) Sertifikasi Ma'had Al-Birr	4
KP-3 Mampu hidup secara mandiri dan kreatif di bidang ekonomi	1) Enterpreneurship	2

2. Kompetensi Lainnya

Tabel 4.3
Struktu Kompetensi lainnya Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

KOMPETENSI LAINNYA	MATA KULIAH	SKS
KL-1 Konsisten dengan nilai perjuangan islam dalam bingkai keIndonesiaan dan Kemuhammadiyah: amar ma'ruf nahi munkar, spirit al-ma'un dan ruh tadhliyah (gemar memberdayakan masyarakat); wasathiyah dan tasamuh (toleran) dalam kemajemukan.	1) Kemuhammadiyah	2
	2) Program Muballig Hijrah	-

KL-2 Memiliki semangat dan jiwa kebangsaan indonesia serta pengabdian kepada Masyarakat	1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	2
	2) Bahasa Indonesia	2
	3) KKN	3
KL-3 Memiliki budaya ilmu dan kritis terhadap kemajuan umat manusia serta bersedia membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dakwah islam dan maslahat/pemberdayaan umat	1) Pemikiran Islam Kontemporer	2

2. Pengembangan Pembelajaran Dakwah

Proses perkembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar terjadi dari pemahaman dan ruang gerak pendakwah yang sering di pahami bahwa seorang Da'i atau pendakwah hanya di mimbar mimbar masjid saja tetapi dengan beberapa tahun belakangan ini Prodi Komunikasi Penyiaran Islam mulai memberikan trobosan baru yaitu di mulai dari membuka pemahaman terhadap Da'i hendaknya juga bisa memahami perkembangan teknologi dan komunikasi sehingga dalam berdakwah seorang Da'i juga

bisa melakukan penyiaran pesan pesan agama dalam siaran radio, televisi, media berita online dan lainnya.

“Komunikasi penyiaran Islam berdiri sejak tahun 2015 dan hampir 8 tahun terhitung masih dini Alhamdulillah untuk perkembangan ada tetapi tidak terlalu krusial yang menjadi titik perkembangan itu menurut saya pada praktek dakwah di lapangan sudah mulai dikembangkan dulu waktu awal KPI didirikan kita masih terbatas ruang gerak hanya berdakwah di atas mimbar mimbar masjid saja menjadi Dai tradisional itu awal berdiri KPI masih difokuskan menjadi Dai tradisional dan tidak ada Dai yang bergerak di bidang penyiaran public speaking ratio percetakan dan itu masih kurang Perkembangan sekarang lebih diluaskan lagi praktek selain di atas mimbar tidak bisa dipungkiri bahwa kedai di atas mimbar itu tetap dipertahankan tetapi mengalami perkembangan keluaran atau output dari produk KPI bukan hanya Dai tradisional tetapi juga banyak alumni-alumni kita menjadi konten kreator tetapi tidak terlepas dari muatan-muatan dakwah menjadi penyiar dan lain lain.”⁶⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan dakwah pada Prodi KPI FAI Unismuh Makassar

a. Faktor pendukung

⁶⁴ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

1) Prestasi

Mahasiswa KPI Unismuh Makassar banyak yang mendapatkan beasiswa ke luar negeri dan menjuarai perlombaan nasional dan itu sangat membantu koneksi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam meningkatkan elektabilitas kualitas manajemen pembelajaran dakwah.

“Alumni-alumni kita banyak yang lulus di luar negeri lanjut ke Saudi ada yang lanjut ke Sudan ada yang lanjut ke Mesir jadi kita bisa buktikan bahwa kita juga memiliki ilmu syar'i yang bagus prestasi mahasiswa yang mengampuni. Ada mahasiswa kita juga yang juara 1 lomba dai Dedi Saputra namanya internasional di Malaysia. Dan itu juga mendorong promosi KPI bahwa kualitas alumni KPI itu adalah bagus”⁶⁵

2) Kontribusi Alumni

“Ika KPI itu dibuat untuk memberikan kontribusi kepada program studi komunikasi penyiaran Islam terhadap pemberdayaan mahasiswa yang ada di KPI dengan membuat pelatihan-pelatihan seperti pelatihan jurnalistik”⁶⁶

⁶⁵ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

⁶⁶ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

3) Ma'had Al Birr sebagai Induk

“Induk kita dari Mahad albir karena dengan cara seperti itu orang lebih mengenal Mahad albir daripada KPI karena kualitas ilmu syar'i nya lebih banyak orang meminati itu dan Karena induk kita di Mahat albir jadi ilmu syar'i nya kuat”⁶⁷

b. Faktor penghambat

1. Pendidik

Karena AMCF yang program kan untuk berdirinya Program Studi KPI ini kepada Universitas Muhammadiyah Makassar, jadi ada ketidakse pemahaman Dosen Home Base dengan Mahad albir itu sendiri.

“Dosen-dosen yang mengajar di Ma'had al birr adalah dosen-dosen home base atau dosen yang didatangkan dari luar dan bukan dari produk Mahad albir sendiri yang memang bidang ilmunya komunikasi penyiaran Islam hanya saja dalam beberapa poin seperti ilmu syar'i masih kurang. Dosen-dosen yang datang juga atau pengajar yang direkrut juga visinya tidak sesuai dengan isi dari komunikasi penyiaran Islam itu sendiri dan susah untuk memahami dosen-dosen yang direkrut bahwa Prodi ini berdiri tetaplah berpatokan pada Mahad Al Birr.”⁶⁸

⁶⁷ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

⁶⁸ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

2. Sarana dan Prasarana

“Dari segi sarana prasarana kita masih kekurangan ruang belajar kadang kita bisa pakai kelasnya Ma'had Al Birr tetapi kelasnya full terkadang satu kelas atau dua kelas kita pakai gedung syariah yang kita pinjam.”⁶⁹

Sarana ruang belajar pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Unismuh Makassar masih kurang dan sampai sekarang masih diupayakan untuk menambah beberapa ruangan terutama ruang belajar.

3. Kualitas Mahasiswa

Pandangan umum dalam melihat kualitas mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam terutama dengan prodi Ahwalu syakhsyah sering menomorduakan kualitas mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam wilayah pengetahuan syar'i namun Prodi KPI dengan prestasi prestasi yang beberapa tahun belakangan ini mulai menunjukkan eksistensi mahasiswanya.

“Kualitas mahasiswa Prodi KPI masih dianggap kurang dibandingkan dengan kualitas mahasiswa ahwal saksyah”⁷⁰

Pada kendala ini Prodi KPI menjadikannya motivasi untuk maksimal meningkatkan kemampuan mahasiswanya terutama dalam pengetahuan syar'i.

⁶⁹ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

⁷⁰ Agil Husain Abdullah, Wawancara 2023

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Konsep pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sangatlah unik karena di samping desain pembelajaran dakwahnya yang sangat kompleks dengan fase – fase yang terstruktur mulai dari penyambutan mahasiswa baru yang di lakukan di Ma'had Al Birr dengan suguhan muatan dan pembelajaran dasar dasar Islam dan materi dasar dakwah yang menekankan pada penguasaan bahasa arab dan pembacaan kitab kitab dengan konsep yang dangat terstruktur dan di lanjutkan dengan memasui pintu gerbang Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Unismuh Makassar yang notabenenya pada manajemen pembelajaran dakwah yang di tingkatkan lagi dengan penguasaan pablikspeaking, penguasaan teknologi dan komunikasi begitujuga kreatifitas dakwah yang sangat beragam. Selanjutnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Unismuh Makassar akan memasuki fase dimana mereka akan di gembleng untuk di persiapkan melakukan dakwah diberbagai pelosok di wilayah Sulawesi selatan khususnya dan Sulawesi pada umumnya. Sehingga pada fase terakhir setelah mengabdikan dirinya dalam jalan dakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam akan melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi.

2. Pelaksanaan manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada pengembangan manajemen pembelajaran dakwah tidak terjadi secara signifikan namun ada beberapa poin yang mengalami perubahan antara lain adalah pemahaman dan ruang gerak pendakwah yang sering di pahami bahwa seorang Da'i atau pendakwah hanya di mimbar mimbar masjid saja tetapi dengan beberapa tahun belakangan ini Prodi Komunikasi Penyiaran Islam mulai memberikan trobosan baru yaitu di mulai dari membuka pemahaman terhadap Da'i Hendaknya juga bisa memahami perkembangan teknologi dan komunikasi sehingga dalam berdakwah seorang Da'I juga bisa melakukan penyiaran pesan pesan agama dalam siaran radio, televisi, media berita online dan lainnya.

Dengan demikian manajemen pembelajaran dakwah di tambahkan dengan materi materi yang menuntun mahasiswa untuk menguasai beberapa metode penulisan dalam hal berdakwah dengan media berita obline, dan materi publispeaking yang mengarah pada penyiaran radio dan semacamnya begitu pula dengan pembuatan konten creator dakwah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pengembangan pembelajaran dakwah pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Ada beberapa faktor pendukung lain adalah Prestasi dalam hal ini di buktikan dengan

penghargaan yang didapatkan oleh mahasiswa dalam lomba baik tingkat regional maupun tingkat nasional dan begitu juga dengan beasiswa beasiswa internasional yang diraih oleh alumni, kontribusi Alumni dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dakwah mulai dari beberapa kegiatan baik dari peningkatan kemampuan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam berdakwah dan di topang dengan wadah pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, dan Ma'had Al Birr sebagai Induk yang perekrut mahasiswa baru dan sekaligus menyuguhkan materi dasar. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah Pendidik yang masih kurang dalam wilayah sumber daya manusia, Sarana Prasarana yang sayangat minim.

B. SARAN

Setelah peneliti mengadakan observasi dan mengolah data yang peneliti dapatkan dengan melakukan Analisa yang tajam tentang Manajemen konsep pembelajaran dakwah pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan dan kemajuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar:

1. Program dai yang telah berjalan agar tetap diteruskan dan lebih ditingkatkan dalam pemberian pembekalan kepada calon dai yang akan dikirim ke medan dakwah.
2. Kompetensi lulusan di bidang penyiaran agar lebih ditingkatkan dengan

menambah beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan kepenyiaran.

3. Mata kuliah tentang media komunikasi dakwah agar lebih ditingkatkan karena sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk bisa memaksimalkan penggunaan media dalam penyebarluasan dakwah di masyarakat.

4. Peneliti juga berharap agar KPI FAI Unismuh Makassar tidak hanya berfokus bagaimana melahirkan dai profesional, tapi juga berfokus dalam penyediaan media yang dapat digunakan dalam penyebarluasan dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Arief, Adrianus dan Ariesto Hadi Sutopo. 2010. *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo*. ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana.

Arifin, M. H. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azis, A., Yulianti, D., & Handayani, L. (2006). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan alat peraga sains fisika (materi tata surya) untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2).

Al-Jamaly, Muh.Fadli dan Zainal Abidin Ahmad. 1981. *Filsafat Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Al-Qur'an ter*. Jakarta : Pepar.

Al-Toumy, Al- Syaibany Omar Muhammad. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. cet. 2, Jakarta: Kencana.

Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Chulsum, Umi dan Windy Novi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya : Kashiko.

Darajat, Zakia. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Cv. Yrama Widya.

Danim, Sudarman. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Agama RI. 2007. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung : PT Sygma Examedia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.

Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesionalm*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fuadah, Ni'matul. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMAN 1 Sidayu Gresik, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Fturohman, Pupuh. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahan Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung PT. Refika Aditama.

Getteng, Rahman. 2011. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta : Grha Guru,

Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Cet, I: Yogyakarta: Liberty.

Gunawan, Heri. 2014. *Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Hardiyanto, Fahrudin Eko. 2016. *Etos Probetik Sang Pendidik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Hamalik, Oemar. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta : PT RajaGrapindo Persada.

Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103-111.

Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, Halim Publishing dan Distributing.

Kriyanto, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. ed. I, cet. 4, Jakarta:

Kencana.

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. ed. I, cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mustakim Zainal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.

Muslimin, A. A., & Sijal, M. (2020). ISTIQRA'PERILAKU SOSIAL BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA. *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1).

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Model KTSP Madrasah. 2007. *Direktorat Pendidikan Madrasah*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama.

Moejiono dan Hasibuan. J.J. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Ed. 2.Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.

Nata Abuddin. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Novi, Windy dan Chulsum, Umi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya : Kashiko.

Pimpinan Putusan Muhammadiyah. 2015. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.

Rahani. 2003. *Berawal Dari Keluarga-Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah.

Ramdhani, Deddy. 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTS Muhammadiyah Surakarta dan SMP TA'MIRUL Islam Terpadu Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ramadhan, Taufik. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minata Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah PGRI 2 Kota Jambi. *Skripsi*,

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri
(UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Rusyam, Tabrani dkk. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet, I:
Bandung: Remadja Karya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mustakim, Lahir di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 25 April 1995. Anak ketiga dari Tiga bersaudara pasangan Ishaka dan Faridah. Penulis telah menempu Pendidikan Sekolah Dasar (2001-2008), Sekolah Menengah Pertama (2008-2011), Sekolah Menegah Atas (2011-2014) pada tahun 2016 melanjutkan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan Lulus tahun 2021. Penulis melanjutkan S2 di kampus yang sama pada Program Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2022.

Penulis mengabdikan diri di SMKN 4 Makassar tahun 2022 dan menjadi Asisten Dosen Pada Mata Kuliah Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan untuk mendapat gelar (M.Pd.I) Penulis mempersembahkan tesis dengan judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAKWAH DI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”

LAMPIRAN



Wawancara dengan Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. Sekretaris Podi KPI FAI Unismuh Makassar (18 Juli 2023)



DAFTAR PERTANYAAN PADA ALUMNI PRODI KPI FAI UNISMUH MAKASSAR

1. Nama Lengkap?
2. Nim semasa menempuh Pendidikan di KPI FAI Unismuh Makassar?
3. Tahun Angkatan?
4. Pekerjaan?
5. Daerah Asal?
6. Lokasi pengabdian?
7. Periode Tugas dalam Pengabdian?
8. Bagaimana pendapat anda tentang manajemen pembelajaran dakwah yang ada di Pendidikan di KPI FAI Unismuh Makassar)?
9. Relevansi Kurikulum Pembelajaran dakwah dalam dunia kerja?
10. Sebagai mahasiswa/alumni apa Menurut anda factor pendukung dan penghambat pada program pembelajaran dakwah di Prodi KPI FAI Unismuh Makassar?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA PIHAK PRODI KPI
FAI UNISMUH MAKASSAR**

1. Apa latar belakang dibentuknya Prodi KPI FAI Unismuh Makassar?
2. Apa landasan kurikulum KPI FAI Unismuh Makassar?
3. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Dakwah di KPI FAI Unismuh Makassar?
4. Bagaimana perkembangan Manajemen Pembelajaran Dakwah di KPI FAI Unismuh Makassar?
5. Apa saja factor pendukung dan faktor penghambat dalam Manajemen Pembelajaran Dakwah di KPI FAI Unismuh Makassar?



SURAT TUUGAS BIMBINGANTESIS

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PROGRAM PASCASARJANA			
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ			
		29 Sya'ban 1443 H.	
		04 April 2022 M.	
Nomor : 398/ST-PPs/IV/1443/2022 Lamp: : - Hal : Surat Tugas Pembimbing Tesis			
KepadaYth.			
Bapak / Ibu	1. Dr. Rusli Malli, M.Ag 2. Dr. Rahmi Dewanti Palangkey,Lc.,MA.		
di-	Makassar		
Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.			
Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 265 Tahun 1443 H/2022 M, tertanggal 28 Rajab 1443 H / 01 Maret 2022 M, Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, maka kami menugaskan Bapak/Ibu/Saudara(i) :			
	1.	Dr. Rusli Malli, M.Ag	sebagai Pembimbing 1
	2.	Dr. Rahmi Dewanti Palangkey,Lc.,MA.	sebagai Pembimbing 2
Untuk membimbing tesis sebagai tugas akhir mahasiswa yang tertera di bawah ini :			
No.	N I M	Nama Mahasiswa	Prodi
1	105011100321	Mustakim	S.2 Pendidikan Islam
Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagai amanah			
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.			
		 Direktur	
		Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag NBM 483 523	

SURAT IZIN PENETIAN



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972914 Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 040/KPI-FAI/III/2023

Dengan Rahmat Allah *Subhanahu Wata'ala* Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa:

Nama : **H. Aliman, Lc., M.Fil.I.**
NIDN / NBM : **0930057903 / 1405452**
Jabatan : **Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Menerangkan bahwa:

Nama : **Mustakim**
NIM : **105011100321**
Program Studi : **Magister Pendidikan Islam**
Fakultas : **Program Pascasarjana**

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sejak tanggal keluarnya SK sampai tanggal terakhir penelitian dengan judul:

**“MANAJEMEN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAKWAH
DI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Sya'ban 1444 H
14 Maret 2023 M



Ketua Program Studi

H. Aliman, Lc., M.Fil.I.
NBM: 1405 452

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972914 Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: 097/KPI-FAI/VII/2023

Dengan Rahmat Allah *Subhanahu Wata'ala* Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa:

Nama : **H. Aliman, Lc., M.Fil.I.**
NIDN / NBM : **0930057903 / 1405452**
Jabatan : **Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Menerangkan bahwa:

Nama : **Mustakim**
NIM : **105011100321**
Program Studi : **Magister Pendidikan Islam**
Fakultas : **Program Pascasarjana**

Telah melaksanakan penelitian di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sejak tanggal keluarnya SK sampai tanggal terakhir penelitian dengan judul:

**“MANAJEMEN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAKWAH
DI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 Muharram 1445 H
22 Juli 2023 M



Ketua Program Studi

H. Aliman, Lc., M.Fil.I.
NBM: 1405 452